

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN BERKELANJUTAN DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: PERAN MODERASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Shita Tiara¹, Debby Chyntia Ovami², Rukmini³, Nazwa Amalia⁴, Suci Abdillah⁵,
Muhammad Azizi Syahputra⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

^{1,2}email: shitatiara@umnaw.ac.id¹, debbichyntiaovami@umnaw.ac.id²

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan menyoroti peran moderasi dari tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui survei kepada 135 responden yang terdiri dari manajer, kepala bidang keuangan, staf keuangan, dan auditor pada perusahaan manufaktur di Kota Medan. Data penelitian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan transparansi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pemahaman mengenai pentingnya tata kelola perusahaan dalam memperkuat hubungan antara akuntansi keuangan berkelanjutan, transparansi laporan keuangan, dan kinerja perusahaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan penerapan akuntansi berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik serta mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi keuangan berkelanjutan; transparansi, kinerja keuangan, tata kelola; *SGDs*, *Asta Cita*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainable financial accounting implementation and financial statement transparency on corporate financial performance, with a particular focus on the moderating role of corporate governance. This study employed a quantitative research approach using primary data collected through surveys administered to 135 respondents consisting of managers, heads of finance departments, finance staff, and auditors in manufacturing companies in Medan City. The data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results indicate that sustainable financial accounting implementation has no significant effect on financial performance, whereas financial statement transparency and corporate governance have a significant effect on financial performance. Furthermore, corporate governance does not moderate the relationship between sustainable financial accounting implementation and financial statement transparency on corporate financial performance. This study contributes theoretically by enhancing the understanding of the role of corporate governance in strengthening the relationship between sustainable financial accounting, financial statement transparency, and corporate performance. Practically, the findings provide guidance for companies in improving sustainable accounting practices and financial statement transparency to achieve better financial performance while supporting the development of a more transparent and sustainable financial system.

Keywords: Sustainable financial accounting; financial statement transparency; financial performance; corporate governance; Sustainable Development Goals (SDGs); *Asta Cita*.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk meraih laba, tetapi juga pada kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Salah satu pendekatan yang kini semakin mendapatkan perhatian adalah penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan (Purwantini et al., 2025). Penerapan prinsip keberlanjutan dalam akuntansi keuangan menjadi kunci dalam menciptakan perekonomian yang berkelanjutan, sejalan dengan komitmen global yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu *SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)*, dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui praktik keuangan yang transparan dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan akuntansi berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan berkontribusi pada *SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)*, yang mengutamakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan pengelolaan dampak lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan *SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat)*, serta visi pembangunan Asta Cita Presiden Indonesia nomor 2 yang berfokus pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Akuntansi keuangan berkelanjutan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang bukan hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat luas dan lingkungan (Purwanti, 2025; Rahmatullah & Hakam, 2025a). Sementara itu, transparansi laporan keuangan berperan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi (Prihandini, 2026). Namun, meskipun kedua konsep tersebut diakui sebagai faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, penerapan prinsip-prinsip ini di banyak perusahaan Indonesia masih menghadapi tantangan.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2021, meskipun telah ada kebijakan yang mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka, hanya sekitar 30% perusahaan di Indonesia yang secara aktif menerapkan akuntansi berkelanjutan dalam laporan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan di Indonesia masih dalam tahap awal dan belum menyeluruh. Sebagian besar perusahaan cenderung hanya fokus pada pencapaian keuntungan finansial jangka pendek, sementara dampak sosial dan lingkungan sering kali terabaikan. Selain itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam penerapan tata kelola yang baik (*corporate governance*) dan sistem pengawasan internal yang efektif. Berdasarkan laporan World Bank (2020), meskipun Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, namun indeks tata kelola perusahaan Indonesia masih berada pada angka 3.4 dari 6, yang menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dalam aspek pengawasan internal dan transparansi.

Penerapan tata kelola yang baik berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga menjalankan prinsip keberlanjutan dan transparansi dalam setiap aspek operasional (Prihandini, 2026). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan Permasalahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan? 2) Bagaimana transparansi laporan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan? 3) Bagaimana penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan? 4) Bagaimana tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh antara akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk pada menguji peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan secara konsisten. Mengingat

Asta Cita Presiden Indonesia yang mengedepankan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penerapan akuntansi berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan akan mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan meningkatkan tata kelola perusahaan dan menciptakan kepercayaan investor. Penelitian ini juga relevan dengan SDGs, khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat), dengan mendorong perusahaan untuk mengadopsi prinsip keberlanjutan dan transparansi yang lebih baik dalam operasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris melalui pengujian model pengukuran (*outer model/measurement model*) dan model struktural (*inner model/structural model*). Penelitian *explanatory* bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian serta menguji pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Kota Medan dengan periode penelitian selama 12 bulan. Populasi penelitian terdiri dari manajer, kepala bidang keuangan, staf keuangan, dan auditor yang bekerja pada perusahaan manufaktur di Kota Medan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman *rule of thumb* dalam analisis SEM-PLS, yaitu jumlah sampel minimal lima kali jumlah indikator penelitian atau lima kali jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada suatu konstruk tertentu (Hair et al., 2021). Berdasarkan jumlah indikator penelitian sebanyak 27 indikator, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah $27 \times 5 = 135$ responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan *software* SmartPLS. Analisis SEM-PLS dilakukan melalui pengujian model pengukuran (*measurement model*) untuk menguji hubungan antara indikator dengan variabel laten, serta pengujian model struktural (*structural model*) untuk menguji hubungan antarvariabel eksogen dan endogen serta pengaruh variabel moderasi dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 responden yang terdiri dari manajer, kepala bidang keuangan, staf keuangan, dan auditor pada perusahaan manufaktur di Kota Medan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan usia. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang responden yang berperan dalam memberikan informasi terkait penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan, transparansi laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan.

Tabel 1. Identifikasi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	S1	90	67
	S2	45	33
	Jumlah	135	100
Pengalaman Kerja	0–5 Tahun	56	41
	5–10 Tahun ke atas	79	59
	Jumlah	135	100
Usia	21–30 Tahun	62	46
	30–40 Tahun ke atas	73	54
	Jumlah	135	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 90 orang (67%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 45 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki

latar belakang pendidikan yang memadai dalam memahami aspek pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan, transparansi laporan keuangan, dan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan pengalaman kerja, sebanyak 79 responden (59%) memiliki pengalaman kerja antara 5–10 tahun ke atas, sedangkan sebanyak 56 responden (41%) memiliki pengalaman kerja antara 0–5 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman profesional yang cukup dalam bidang keuangan sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait praktik akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta proses pengambilan keputusan keuangan dalam perusahaan manufaktur.

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30–40 tahun ke atas sebanyak 73 orang (54%), sedangkan responden dengan rentang usia 21–30 tahun sebanyak 62 orang (46%). Komposisi usia tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh individu yang berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang mendukung dalam memberikan penilaian terhadap variabel penelitian.

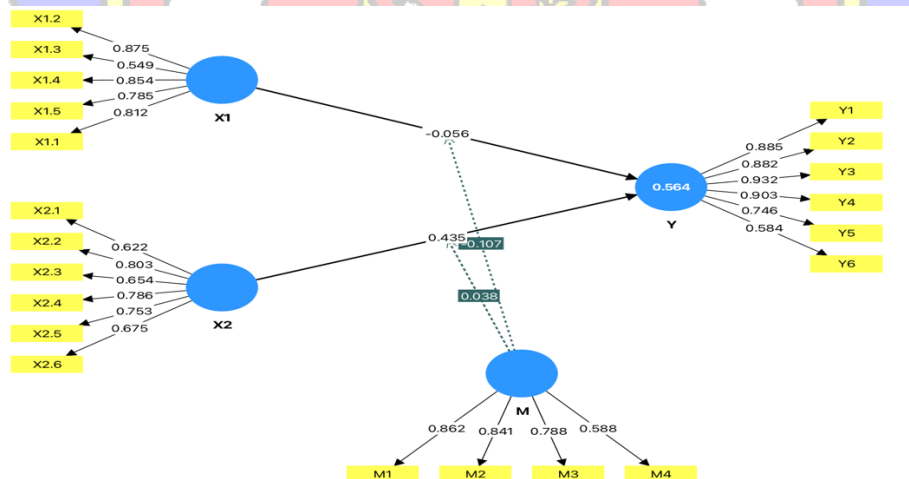
Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan usia yang cukup relevan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini memperkuat bahwa responden memiliki kapasitas untuk memberikan informasi mengenai penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan, transparansi laporan keuangan, tata kelola perusahaan, serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan.

Analisis Outer Model (*Measurement Model*)

Outer model terdiri atas *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity dari measurement model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,50. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar berikut ini :



Gambar 1. Hasil Uji Convergent Validity

Sumber : Output Program Smart PLS, 2025

Output Smart PLS untuk loading factor memberikan hasil pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Outer Loadings

	M	X1	X2	Y
M1	0,862			
M2	0,841			
M3	0,788			

M4	0,588			
X1.2		0,875		
X1.3		0,549		
X1.4		0,854		
X1.5		0,785		
X2.1			0,622	
X2.2			0,803	
X2.3			0,654	
X2.4			0,786	
X2.5			0,753	
X2.6			0,675	
Y1				0,885
Y2				0,882
Y3				0,932
Y4				0,903
Y5				0,746
Y6				0,584
X1.1		0,812		

Sumber : Output Program Smart PLS (2025)

Semua indikator memiliki loading factor $> 0,50$, berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruksinya.

Square Root of Average Variance Extracted (AVE)

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang disarankan adalah di atas 0,5 (Mahfud dan Ratmono, 2013). Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka discriminat validity dianggap baik. Berikut adalah nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada penelitian ini:

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pen.Akt Berkelanjutan (X1)	0.615	Baik
Transparansi lapkeu(X2)	0,517	Baik
Kinerja keuangan (Y)	0.691	Baik
Tata kelola perusahaan (M)	0.604	Baik

Sumber: Data diolah PLS (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka AVE untuk setiap variabel pada penelitian ini masuk dalam kategori Baik dikarenakan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Fornell-Larcker. Pada pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Hasil pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengujian Validitas Diskriminan

	M	X1	X2	Y
M	0,777			
X1	0,634	0,784		
X2	0,815	0,798	0,719	
Y	0,708	0,554	0,707	0,831

Sumber: Data Diolah PLS (2025)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Composite Reliability dan Convergent Validity

Penilaian pengukuran sangat penting dan mutlak diperlukan seperti melakukan pengujian menyeluruh untuk keandalan dan validitas skala yang digunakan untuk mengukur konstruk laten dan variabel manifestnya. Keandalan komposit dan nilai Alfa Cronbach untuk konstruksi yang diteliti, telah dihitung menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas berdasarkan

Cronbach's Alpha (CA)	
	Cronbach's alpha
M	0,793
X1	0,837
X2	0,821
Y	0,905

Sumber: Data diolah PLS (2025)

Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) yang disarankan adalah diatas 0,7 (Mahmud dan Ratmono, 2013). Berdasarkan Tabel 5 di atas maka seluruh nilai CA > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Model R Square

Hasil pengujian R Square pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. R-Square

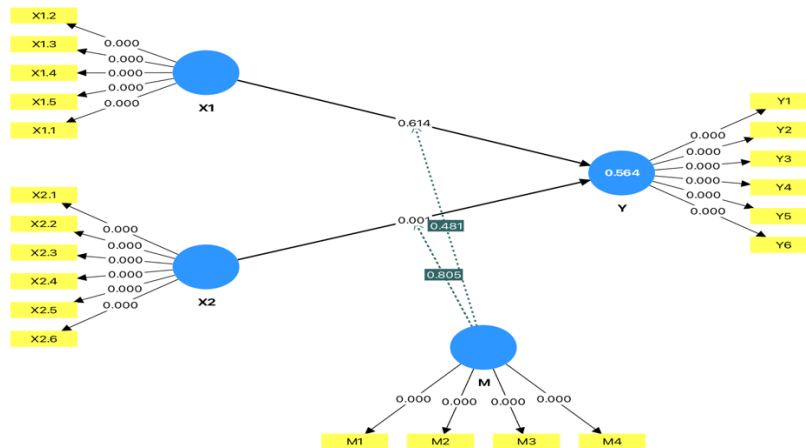
	R Square	R Square Adjusted
Y	0.564	0.547

Sumber: Data diolah PLS (2025)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel laten peningkatan kinerja (Y) adalah 0,547, yang berarti penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sebesar 54,7% dengan tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi dan tergolong sedang.

Pengujian Hipotesis (Inner Model)

Dari hasil pengujian outer model menunjukkan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Selain itu, pemeriksaan inner model, yang meliputi uji signifikansi pengaruh langsung (*direct effect*). *Inner model* pada penelitian ini ditunjukkan pada diagram jalur seperti berikut ini:



Gambar 2. Hasil Model Struktural PLS

Berdasarkan hasil diatas maka dapat lihat bahwasanya penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan transparansi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.

Penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan di perusahaan memang menjadi salah satu topik yang cukup menarik dalam penelitian tentang kinerja keuangan. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penjelasan dari temuan ini adalah bahwa meskipun perusahaan mengadopsi pendekatan akuntansi yang berkelanjutan, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Hal ini mungkin disebabkan oleh biaya awal yang tinggi untuk implementasi sistem akuntansi keberlanjutan yang dapat mengganggu aliran kas dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam periode awal. Selain itu, konsep keberlanjutan sering kali lebih mengarah pada dampak non-finansial seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mungkin tidak terlihat langsung dalam laporan keuangan tradisional (Purwantini et al., 2025; Yadav et al., 2025).

Di sisi lain, transparansi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Transparansi laporan keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan, terutama investor, untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi. Ketika laporan keuangan disusun dengan jelas, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Deswita et al., 2025; Prihandini, 2026). Tata kelola perusahaan yang baik, dengan mekanisme pengawasan yang efektif dan kontrol internal yang kuat, juga berkontribusi pada peningkatan kinerja. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki manajemen yang lebih bertanggung jawab dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial (Ismail et al., 2022; Lim, 2024; Zainal et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan tata kelola yang baik merupakan faktor penting yang mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Namun, menarik untuk dicatat bahwa tata kelola perusahaan tidak memoderasi hubungan antara penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Artinya, meskipun tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja, ia tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh dari penerapan akuntansi keberlanjutan atau transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Penemuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi keberlanjutan dan transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan lebih bergantung pada faktor-faktor lain, seperti strategi bisnis perusahaan atau faktor eksternal lainnya, yang tidak tergantung pada struktur tata kelola yang ada (Ismail et al., 2022; Rafida Khairani et al., 2025; Rahmatullah & Hakam, 2025b).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana akuntansi keuangan berkelanjutan, transparansi laporan keuangan, dan tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya meningkatkan

transparansi dan tata kelola yang baik sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menyarankan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali implementasi akuntansi keberlanjutan mereka dan lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang yang dapat memberikan manfaat finansial, sambil tetap memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan dan transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi praktik akuntansi keuangan berkelanjutan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manfaat dari penerapan akuntansi berkelanjutan lebih bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin dalam kinerja keuangan pada periode penelitian.
2. Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat transparansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Transparansi mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga mendukung terciptanya kinerja perusahaan yang lebih optimal.
3. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan manajemen sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
4. Tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan maupun transparansi laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan tata kelola perusahaan belum dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang lebih berperan dalam memengaruhi hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan penerapan akuntansi keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas transparansi informasi keuangan serta memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perlu meningkatkan kualitas transparansi laporan keuangan dan memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang efektif sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperbaiki kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa hubungan antara praktik akuntansi keuangan berkelanjutan, transparansi laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi praktik keberlanjutan dalam perusahaan.

V. REFERENSI

- Deswita, M., Arum, S., Ardhiyalli Rohmah, A., Nurahma, A., Cahya Ramadhani, W., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan UMKM *The Role of Sharia Accounting in Increasing MSME Financial Transparency. Litera Academica*, 2(6). <https://litera-academica.com/ojs/litera/>
- Ghozali, I. (2005). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An Introduction to Structural Equation Modeling*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1

- Ismail, N., Anridho, N., Isa, M. A. M., Rahman, N. H. A., & Ismail, N. (2022). Corporate Sustainability and Firms' Financial Performance: Evidence from Malaysian and Indonesian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management*, 16(2), 213–224.
- Lim, T. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) and artificial intelligence in finance: State-of-the-art and research takeaways. *Artificial Intelligence Review*, 57(4). <https://doi.org/10.1007/s10462-024-10708-3>
- Mahfud, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prihandini, W. (2026). Transparency and Disclosure in the Implementation of Fintech and AI by Financial Service Institutions in Sustainability Reports. *Journal of Central Banking Law and Institutions*, 5(1), 49–78. <https://doi.org/10.21098/jcli.v5i1.447>
- Purwanti, A. (2025). Analysis of Blockchain Adaptation and ESG Index Rank Against Green Accounting Through CDP Climate Change Mediators. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(7), 2997–3005. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200724>
- Purwantini, A. H., Prasetya, W. A., Hidayati, L. L. A., Maharani, B., & Aligarh, F. (2025). Driving Sustainability Performance in Indonesian SMEs: The Role of Cloud-Based Accounting Information Systems and Digital Transformation. *E3S Web of Conferences*, 622. EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202562203010>
- Rafida Khairani, T., Octora Dwi Syah Putri, T., Ovami, D. C., Sakuntala, D., & Andriani, M. (2025). How Digital Financial Literacy Shapes Sustainable Economic Performance: Evidence from Rural MSME. *Applied Multidisciplinary Science*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.64276/ams.v1i2.55>
- Rahmatullah, M., & Hakam, D. F. (2025). Unveiling the nexus: ESG reporting, financial performance, and IPO underpricing in the Indonesian stock market. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.dsef.2025.100064>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yadav, U. S., Yadav, A. K., Rena, R., Ghosal, I., Gupta, S., Vyas, S., & Kumar, A. (2025). Impact of entrepreneurial orientation, digital technology, social media, Artificial Intelligence and AI accounting tools on the quality of financial reporting among women artisans as entrepreneurs in the handicraft industry. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01611-0>
- Zainal, S. F., Hashim, H. A., Salleh, Z., Ariff, A. M., & Mohamad, N. R. (2025). Ethical practices and financial reporting quality in Malaysian SMEs: The perception of financial report preparers. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 19(2), 226–244. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2025.144775>